

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III SD NEGERI 18 SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK

Yulia Harmayanti<sup>1</sup>, Atri Waldi<sup>2</sup>, Nelly Astimar<sup>3</sup>, Hasmal Bungsu Ladiva<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [yulia230320@gmail.com](mailto:yulia230320@gmail.com)

---

### Article History

Received: 11-02-2025

Revision: 24-02-2025

Accepted: 26-02-2025

Published: 27-02-2025

**Abstract.** This research aims to improve the results of students in learning Pancasila Education using the Project Based Learning (PjBL) model in grade III of SD Negeri 18 Sungai Nanam, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) This research is carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The collection technique uses observation and tests. The subjects of this study are teachers and students of grade III SD Negeri 18 Sungai Nanam which totals 31 students. The results of the study showed that the teaching module of the first cycle was obtained on average 87.5% (B), increasing in the second cycle to 95.8% (SB). The results of the implementation of teacher aspect learning in the first cycle were obtained on average 90.6% (B), increased in the second cycle to 96.8% (SB). The results of the implementation of learning aspects of students in the first cycle were obtained on average 87.5% (B), increasing in the second cycle to 96.8% (SB). The learning outcomes of students in the first cycle were obtained on average 71.18% (K), increasing in the second cycle to 82.88% (B). Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve the learning outcomes of students in learning Pancasila Education in Class III of SD Negeri 18 Sungai Nanam, Solok Regency.

**Keywords:** Learning Outcomes, Project Based Learning, Pancasila Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan menggunakan observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam yang berjumlah 31 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 90,6% (B), Meningkatkan pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik di siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 71,18% (K), meningkat pada siklus II menjadi 82,88% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Pendidikan Pancasila

---

**How to Cite:** Harmayanti, Y., Waldi, A., Astimar, N., & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1781-1789. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2748>

---

## **PENDAHULUAN**

Merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidik supaya menghasilkan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan (Daga, 2021). Kurikulum merdeka belajar menjadi sebuah gagasan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik Indonesia, dengan fokus pada kebebasan baik dari sisi pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didik dan juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan tentang dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafiah et al., 2023). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda Indonesia agar memiliki karakter Pancasila (Kaelan, 2023). Selain itu, Pendidikan Pancasila juga memiliki karakteristik utama yang berfokus pada inklusivitas dan kebhinekaan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman (Ashar & Walid 2023). Hasil belajar umumnya melibatkan perubahan bagaimana peserta didik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kemampuan (Khairunnisa et al., 2023). Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 september 2024 sampai 02 Oktober 2024 di kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menemukan beberapa permasalahan diantaranya: Pertama pada perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada modul ajar yaitu (1) Modul ajar yang digunakan guru masih belum lengkap, (2) Modul ajar belum menjadi

acuan dalam proses pembelajaran, dan (3) Modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Kedua pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahannya diantaranya: Bagi guru (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti PBL, PjBL, dan *Discovery Learning*. Melainkan hanya menggunakan metode Saintifik saja dalam proses pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) guru masih terkendala menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (4) proses pembelajaran lebih banyak materi dibandingkan praktik langsung. Sementara itu, permasalahan bagi peserta didik (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama dalam kelompok, (3) peserta didik kesulitan memahami pembelajaran yang berkaitan dengan membuat produk, (4) peserta didik kurang terampil dalam membuat suatu produk, dan (5) Peserta didik kurang kreatif saat diminta membuat produk.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok yaitu: (1) Peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, (2) peserta didik belum mampu memahami antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, (3) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok, (4) dalam pembelajaran peserta didik lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan, (5) peserta didik belum terampil dalam membuat produk, dan (6) peserta didik belum kreatif dalam membuat produk.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator dan motivator (Suranti, dkk., 2016). *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses dan pembuatan proyek tertentu. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik tentunya berkaitan dengan permasalahan nyata dan mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Khaira et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan hasil belajar peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengevaluasi proyek peserta didik. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif berbasis proyek atau kegiatan sebagai media pembelajarannya, sehingga melalui model ini peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dalam memecahkan masalah, serta mampu mengasikkan suatu produk yang bernilai melalui kerja kelompok (Melinda & Zainil, 2020).

Model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki karakteristik yang menjadi kelebihan PjBL sebagai salah satu model inovatif antara lain: (1) Model *Project Based Learning* (PjBL) merancang kegiatan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan kreativitas dan

keterampilan yang dimiliki. (2) Model *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi, merancang, dan mengerjakan proyek. (3) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menghubungkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan peserta didik. (4) Model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara kelompok maupun individu dalam memecahkan masalah dalam membuat sebuah produk (Faizah, 2019). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran inovatif berbasis proyek, dimana peserta didik dapat menghubungkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan suatu proyek yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi atau konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek yang peserta didik kerjakan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang melibatkan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan sampai dengan penulisannya. Sedangkan, Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menerapkan elemen pengukuran, perhitungan, proses hipotesis, analisis data, turun ke lapangan, dan kesimpulan (Musianto, 2002). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2021) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab akibat dari perbuatan, sekaligus menjelaskan apa yang terjadi ketika perbuatan diberikan dan memaparkan seluruh proses awal pemberian perbuatan sampai dengan dampak dari perbuatan tersebut. Menurut Rahman (2018) penelitian tindakan kelas juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar, dengan berpusat pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Dengan jumlah peserta didik laki-laki adalah 17 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 14 orang. Kemudian yang terlibat dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok dan rekan sejawat guru sebagai observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- Observasi (pengamatan); tujuan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajara Pendidikan Pancasila

menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), selain itu dilakukan penilaian observer terhadap dokumen modul yang telah dirancang oleh peneliti. Pada pengamatan digunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dan semua orang yang terlibat.

- Tes; tes berfungsi untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah memberikan tindakan, serta memperkuat data observasi yang ada dalam kelas terutama dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran peserta didik.
- Non tes; non tes adalah teknik yang dilakukan untuk meneliti sikap pada peserta didik, yaitu berupa sikap spiritual, sosial, dan keterampilan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus I

#### *Perencanaan*

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas III semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan I dan II, pelajaran Pendidikan Pancasila materi Kekayaan Suku Bangsa. Modul ajar disusun untuk dua kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar diskusi kelompok, media pembelajaran, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan pelajaran yang dilengkapi dengan video yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Untuk menilai modul ajar peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas III sd Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 08.00-09.10 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Kekayaan Suku Bangsa. Namun pada siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 10.20-11.30 WIB. Untuk melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yakni membuat proyek berupa papan kekayaan suku bangsa. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah Pendidikan Pancasila.

### *Hasil Belajar*

Menurut (Hidayat et al., 2019) hasil belajar merupakan tolok ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah berhasil dalam belajar, begitupun sebaliknya, jika seseorang gagal dalam hasil belajarnya maka orang itu dikatakan tidak berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap tampak perilaku peserta didik belum sesuai dengan penilaian profil pelajar pancasila, sehingga pendidik perlu mengarahkan peserta didik agar berperilaku yang baik. Hasil belajar peserta didik siklus I pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 72,90 (C). Pada aspek keterampilan yaitu 68,92(K) dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71,18 (C) cukup.

## **Siklus II**

### *Perencanaan*

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila materi Kekayaan Budaya Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada siklus II, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Kekayaan Budaya Indonesia. Modul ajar disusun untuk dua kali pembelajaran yaitu 4 x 35 menit.

Sebelum pembelajaran Pendidikan Pancasila terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, LDK, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Disamping itu, peneliti juga menyampaikan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila Membuat Permainan Congklak menggunakan modul ajar *Project Based Learning* (PjBL) meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar

observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

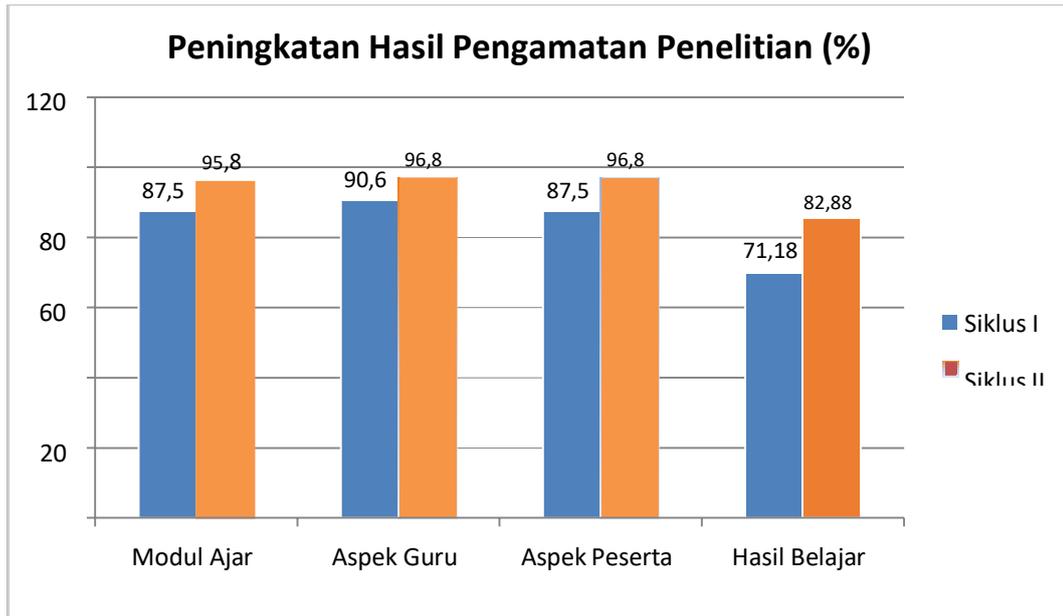
### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2025 pukul 08.00-09.10 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah Kekayaan Budaya Indonesia dengan muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pukul 10.20-11.30 WIB untuk melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yakni membuat proyek berupa papan kekayaan suku bangsaku.

### *Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal (Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dan juga pada jurnal sikap spritual tidak ada yang menunjukkan sikap negatif hanya sifat positif saja yang menonjol. Hasil belajar peserta didik siklus II pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 84,83 (B). Pada aspek keterampilan yaitu 83,63 (B) dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 82,88 (B) Baik. Dapat dilihat pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Maka dapat dikatakan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan sudah berhasil.



**Gambar 1.** Grafik keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 90,6% (B), Meningkatkan pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik di siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 71,18% (K), meningkat pada siklus II menjadi 82,88% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Proyek Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Dengan demikian dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya pendidik terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal

**REFERENSI**

- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/516>
- Ashar, A. F., & Waldi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 116-122.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hidayat, T., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnnya Keberagamandi Negeriku. *Jurnal Pendidikan unsika*, 7(1), 1–10. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 206-211.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal kajian teknologi pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Rahimah. (2022). “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ansiru PAI* 6(1): 92–106.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3(1): 33– 41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, dan H. Sahidu. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2): 73-79
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. 1(2), 168–185.